

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI PONDOK  
PESANTREN AL URWATUL  
WUTSQAA SIDRAP**



**OLEH**

**FAIZAL USMAN  
NIM: 14.1100.020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI PONDOK  
PESANTREN AL URWATUL  
WUTSQAA SIDRAP**



**OLEH**

**FAIZAL USMAN  
NIM: 14.1100.020**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2020**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap

Nama Mahasiswa : Faizal Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2502/2017


Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si.

NIP : 19720304 200312 1 004

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. NIP. 19721216 199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap

Nama Mahasiswa : Faizal Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.020

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2502/2017

Tanggal Kelulusan : 08 Maret 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.

(Ketua)

  
(.....)

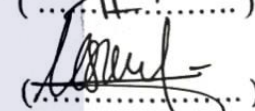
Muhammad Ahsan, M.Si.

(Sekretaris)

  
(.....)

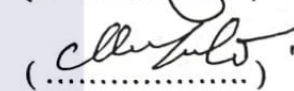
Dr. Usman, M.Ag.

(Anggota)

  
(.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.

(Anggota)

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah





Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah” Institusi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman biadab menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis semata, melainkan juga berkat Ayahanda Usman Dolla dan Ibunda tercinta Hasmianti Pallico berkat nasihat dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

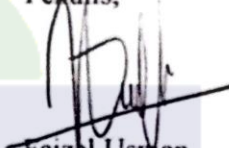
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. ketua Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun diluar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Pendidik begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah MTs PP Al Urwatul Wutsqaa Sidrap ibu Dra. Hj Juhaena beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Bapak dan Ibu Dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan Waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Teman-teman seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare dan telah berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

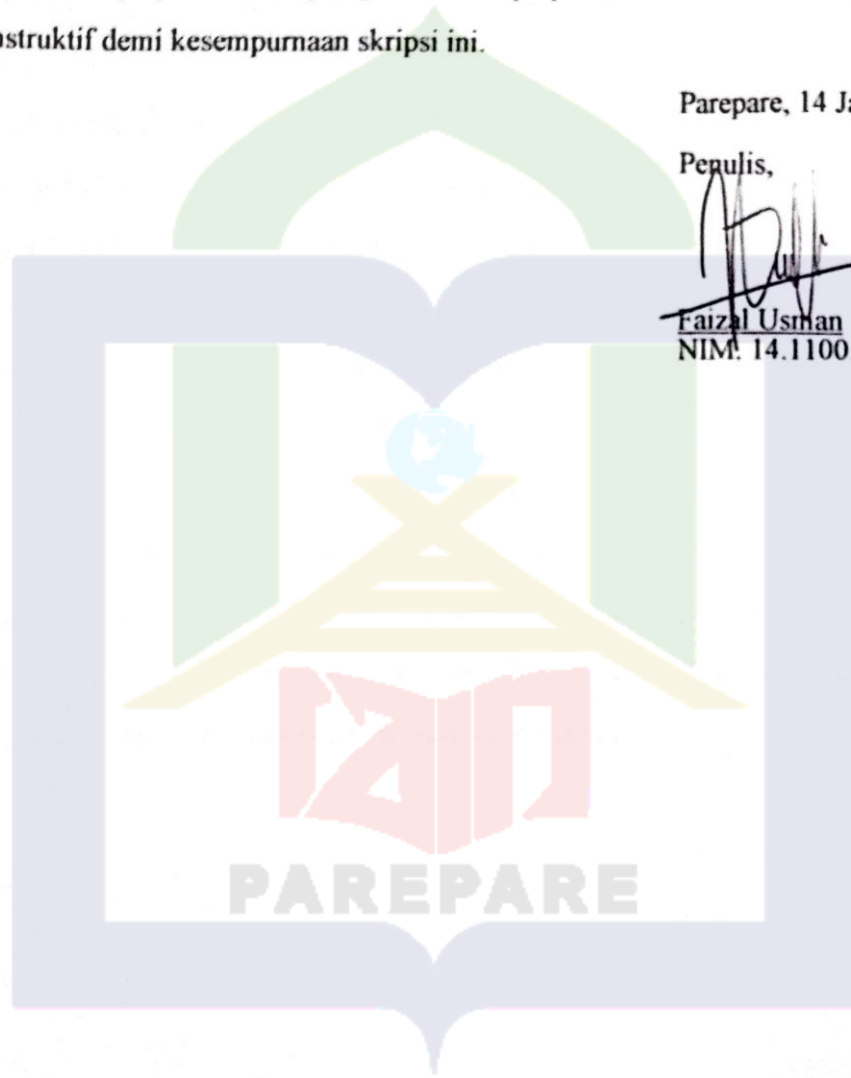
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Januari 2021

Penulis,



Faizal Usman  
NIM. 14.1100.020



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

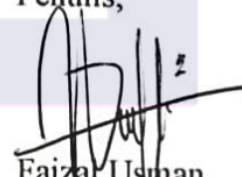
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizal Usman  
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.020  
Tempat/Tgl. Lahir : Malimpung, 22 Juni 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam  
Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Pondok Pesantren Al  
Urwatul Wutsqaa Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 14 Januari 2021

Penulis,



Faizal Usman  
NIM. 14.1100.020



## ABSTRAK

**Faizal Usman**, *Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.* (Pembimbing Firman, dan Muhammad Ahsan.)

Penelitian ini membahas tentang Implementasi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Fikih kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Berdasarkan tema di atas dirumuskan dua tujuan penelitian, yaitu; (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Inkuiri kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. (2) Untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran Fikih setelah diterapkan pembelajaran Inkuiri pada kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Bneteng Sidrap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1). Implementasi pembelajaran Inkuiri kelas VIII Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dengan tahap pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti sesuai tahap Inkuiri yaitu (pembentukan kelompok, materi-materi kurikulum, tahap berandai-andai, tahap pertanyaan, tahap penelitian, dan presentase), dan terakhir penutup. (2) Respons peserta didik dalam pembelajaran Fikih setelah diterapkan pembelajaran Inkuiri pada kelas VIII Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Peserta didik lebih bebas berpendapat, aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Inkuiri, Fikih,*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	11
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	12
2. Respon Peserta Didik.....	26
3. Pembelajaran Fikih .....	27
C. Kerangka Fikir .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

C. Fokus Penelitian.....	37
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Uji Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Selayang Pandang MTs Al-Urwatul wutsqaa .....	44
1. Sejarah Ringkas MTs Al-Urwatul Wutsqaa. ....	44
2. Visi dan Misi.....	45
3. Kurikulum.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	47
1. Hasil Wawancara .....	47
2. Implementasi Pembelajaran Inkuiri.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi Penelitian .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Fikir	35
2	Kompenen dalam analisis data	40



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	IV
2.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	V
3.	Surat Persetujuan Izin Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa	VI
4	Surat Keterangan telah Meneliti dari Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa	VII
5.	Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi	VIII
6.	Surat Keterangan Wawancara	X
7.	Riwayat Hidup	XVIII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan masa kini mencoba membantu peserta didik belajar untuk mengorganisasi dan mengkonstruksi pendapat, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, dan mencari pembuktian sendiri. Artinya peserta didik menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Pengembangan kemampuan dan hasil belajar memerlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sekaligus hasil belajar adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Keunggulannya memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dari masalah secara mandiri.

Fikih adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan tata cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Serta bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara Kaffah (sempurna).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Permenag Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi h. 53

Ruang lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama.<sup>2</sup>

Beberapa Aspek yang terdapat dalam ruang lingkup pembelajaran Fikih adalah:

1. Aspek fikih dalam keadaan ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berzikir, dan berdo'a setelah shalat, puasa, haji dan umroh, kurban, aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
2. Aspek fikih mu'amalah meliputi: ketentuan dan hukum jual-beli, qiraad, riba, pinjam- meminjam, hutang-piutang, gadai, dan barang serta upah.

Berdasarkan hal tersebut maka muncul kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fikih untuk suatu kegiatan yang lebih bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam

---

<sup>2</sup>Permenag Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi h. 54

semesta, segala sesuatu di alam ini bersumber dari Allah SWT, Demikian juga ilmu pengetahuan, seluruhnya bersumber dari Allah SWT. Allah lah yang mengajari makhluknya tentang ilmu dan segala sesuatu, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Al Baqarah/2:31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ . قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
 الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."<sup>3</sup>

Manusia dan semua makhluk tidak mengetahui apa-apa selain yang diajarkan Allah kepada mereka. Dan Allah melengkapi mereka dengan akal pikiran agar dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang sudah dianugerahkan olehNya. Manusia didorong memaksimalkan penggunaan akal untuk menyelidiki, dan mengembangkan potensi alam, ilmu pengetahuan alam dan teknologi sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Ar. Rahman/55:33.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Al Baqarah ayat 31-32 Al-Qur'an al-Kareem



يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Terjemahnya:

“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”<sup>4</sup>

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses melakukan, proses belajar.<sup>5</sup> Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa strategi pembelajaran (metode) salah satunya adalah inkuiri, dengan harapan guru tidak hanya menguasai serta teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoprasikan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar- benar mengetahuidan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan akhirnya pendidikan bias mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pesert didik untuk mencapai dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>6</sup>

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, memperadugakan suatu jawaban serta menarik

<sup>4</sup> Al-Qur'an Ar. Rahman ayat 33 Al-Qur'an al-Kareem

<sup>5</sup> Nana Sujdana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 198, h. 29

<sup>6</sup> NK, Roestiya, *strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta 2001, h. 75

kesimpulan dan membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikut adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisa data yang baru.

Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, serta analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Untuk membentuk kepribadian seseorang merupakan sebuah tuntutan untuk mencapai hal itu, maka dari itu diperlukannya bimbingan mengenai pendidikan agama, karena agama mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Mengingat arti pentingnya peranan agama bagi perkembangan kepribadian manusia, maka salah satu usaha yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang sekolah umum untuk belajar pendidikan agama.

Belajar merupakan kunci yang paling pokok atau utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah adanya pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar kita bisa mengetahui banyak hal karena hasil dari kita belajar yaitu kita memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu islam menekankan masalah belajar ini sangat penting. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban, hal ini sejalan dengan pandangan Agama Islam yang mengutamakan menuntut ilmu

(belajar) bagi setiap orang yang beriman, agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Permasalahan sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah guru lebih aktif dari pada peserta didik. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi peserta didik karena hanya peserta didik sebagai pendengar.

Banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah seperti rendahnya hasil belajar peserta didik, masalah belajar dan tidak terlalu mementingkan masalah sekolah, mereka lebih memilih bermain daripada belajar. Permasalahan seperti itu rata-rata dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang memungkinkan terjadi tanggung jawab dari pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi dan berlandaskan agama.

Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator dan lainnya. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan baik mengenai aspek kepribadian anak didik seperti:

1. Kecerdasan dan bakat khusus
2. Prestasi
3. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
4. Kecendrungan emosi dan karakternya
5. Sikap dan minat belajar

6. Cita-cita
7. Kebiasaan belajar dan bekerja
8. Hobi dan penggunaan waktu
9. Hubungan sosial di masyarakat dan dirumah.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, dan masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Slameto merumuskan pengertian tentang belajar menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>7</sup>

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut bahasa Inggris adalah siasat, kiat atau rencana dalam pembahasan mengenai strategi pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2011, hlm.12

Adapun pengertian Inkuiri dalam bahasa Inggris merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah kekelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di depan kelompok didiskusikan. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Teknik ini juga dapat berjalan sebagai berikut: guru menunjukkan sesuatu benda, barang, buku yang masih asing kepada peserta didik di kelas. Semua peserta didik di suruh mengamati, meraba, melihat dengan seluruh alat indranya. Kemudian guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik yang sudah siap dengan jawaban masing-masing atau pendapat yang sudah dikemukakan oleh temannya terdahulu, yang tidak boleh diulang kembali oleh teman berikutnya, jadi masalah itu berkembang seperti yang diarahkan, tidak menyeleweng pada garis pelajaran yang telah di rencanakan. Peserta didik menemukan banyak masukan baru (bahan-bahan) yang sangat berarti.

Mengacu pada latar belakang di atas, di ketahui bahwa proses belajar mengajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru menciptakan suasana belajar di kelas adalah poin utama agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang di gunakan seorang guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih misalnya harus pandai mengelola pembelajaran di

kelas agar peserta didik paham dan mengerti akan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, karena aspek-aspek yang terdapat pada pembelajaran fikih sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji “Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran inkuiri kelas VIII di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran fikih setelah diterapkan pembelajaran inkuiri pada kelas VIII di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran inkuiri kelas VIII di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran fikih setelah diterapkan pembelajaran inkuiri pada kelas VIII di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, calon peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

### 1. Kegunaan Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran Inkuiri dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran inkuiri khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat khususnya civitas akademika.

### 2. Kegunaan Praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah, untuk merumuskan langkah yang strategis dalam mengimplementasi pembelajaran inkuiri.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap problematika dalam penerapan pembelajaran inkuiri dalam penguasaan materi belajar khususnya pembelajaran fikih.
- c. Peneliti, untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran fikih sebagai tolak ukur peneliti apabila terjun di lapangan sehingga dapat membantu lembaga Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Di dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan dalam penulisan proposal skripsi ini, terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Husriani, 2017 “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare” fokus penelitian di atas yaitu bagaimana meningkat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri, sedangkan fokus peneliti disini bagaimana mengimplementasikan metode inkuiri agar meningkatkan materi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Mona Arisca 2013 “penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada peserta didik kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV” dalam penelitan tersebut terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tentang penerapan model pembelajran inkuiri, namun pada variabel ke dua peneliti di atas meneliti mengenai peningkatan hasil belajar aqidah akhlak sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu penerapan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran fikih.



## B. Deskripsi Teori

### 1. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>8</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasa dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap betul.

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan, sarana dan sumber belajar yang akan diajarkan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan atau pembelajaran, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 211.

perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu:

- a. Perlu diupayakan agar terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan.
- b. Ditinjau dari peserta didik, proses itu mengandung makna terjadinya proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator yang akan mengembangkan bahan ajar, media, cara atau teknik yang akan menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik.
- c. Ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar.<sup>9</sup>

Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Sund, seperti yang dikutip oleh Suryo subroto, menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Menurut Wina Sanjaya, Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta 2003, h. 61

Seif mengartikan inkuiri sebagai berikut:

Inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah model inkuiri dikembangkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 33

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011. h. 196.

Pendekatan ini menganggap bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menepatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Adapun pengertian Inkuiri adalah dalam bahasa inggris merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah dikelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didepan kelompok didiskusikan. Setelah hasil kerja maereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporang tersusun dengan baik.

Teknik ini juga dapat berjalan sebagai berikut: guru menunjukkan suat benda, barag, buku yang masih asing kepada peserta didik dikelas. Semua

peserta didik disuruh mengamati, meraba melihan dengan seluruh alat indranya. Kemudian guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik yang sudah siap dengan jawaban masing masing atau pendapat yang sudah dikemukakan oleh temannya terdahulu, yang tidak boleh diulang kembali oleh teman berikutnya, jadi masalah itu berkembang seperti yang diarahkan, tidak menyeleweng pada garis pelajaran yang telah direncanakan. Peserta didik menemukan banyak masukan baru (bahan-bahan) yang baru.

Teknik inkuiri juga memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan antara lain yaitu:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan *sel-consept* pada diri, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide ide yang baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inspirasinya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorog peserta dituntut berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e. Memberi kepuasan tersendiri.
- f. Dan dapat memberikan waktu peserta didik yang secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dann mengkomodasi informasi<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.77

Agar teknik ini dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi kondisi sebagai berikut:

- a. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
- b. Kondisi lingkungan yang responsive.
- c. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
- d. Kondisi yang bebas dari tekanan.

Dalam proses belajar, peserta didik memerlukan waktu untuk menggunakan otak untuk daya berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik menyelidiki masalah.

Untuk meningkatkan teknik inkuiri, dapat ditimbulkan dengan kegiatan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membimbing kegiatan laboratorium.
- b. Modifikasi inkuiri
- c. Kebebasan inkuiri
- d. Inkuiri pendekatan peranan
- e. Mengundang kedalam inkuiri
- f. Teka teki bergambar
- g. *Synectics lesson*
- h. Kejelasan nilai-nilai

Adapun hal-hal yang perlu distimunir dalam proses belajar melalui inkuiri yaitu:

- a. Otonomi peserta didik
- b. Kebebasan dan dukungan kepada peserta didik
- c. Sikap keterbukaan
- d. Percaya kepada diri sendiri dan kesadaran akan harga diri

*e. Self-concef*

Peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.

Pendekatan inkuiri dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini digunakan<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Sabri, “*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 11.

a. Konsep dan Ciri Pembelajaran Inkuiri

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inkuiri/ discovery yakni:

- 1) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik
- 2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
- 3) Peserta didik mencari informasi, data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis.
- 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.<sup>14</sup>

Model pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

- 1) Guru mengharapkan peserta didik dapat mengemukakan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin di pecahkan. Dengan demikian dalam strategi inquiry penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih di pentingkan adalah proses belajar.
- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*.h. 11-13



- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir. Strategi inquiri akan berhasil di terapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- 5) Jika jumlah peserta didik yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa di kendalikan oleh guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.

Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi*, h. 198

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui model inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Model pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 197.

b. Tujuan pembelajaran Inkuiri

Tujuan dari penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logika dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Dengan demikian, dalam model inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.<sup>17</sup>

Seperti yang dapat disimak dari penjelasan di atas, maka model inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*)

c. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi Karakteristik utama dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Model inkuiri menekankan kepada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , h. 196

guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.<sup>18</sup>

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Oemar Hamalik juga mengemukakan langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok-kelompok Inkuiri. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan-keterampilan sosial.
- 2) Memperkenalkan topik-topik Inkuiri kepada semua kelompok. Tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya.
- 3) Membentuk proposisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik, yakni pernyataan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.
- 4) Merumuskan semua istilah yang terkandung dalam proposisi kebijakan
- 5) Menyelidik validitas logis dan konsistensi internal pada proposisi dan unsur-unsur penunjangnya.
- 6) Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur-unsur/isi proposisi.
- 7) Menganalisis solusi-solusi yang di usulkan dan mencari posisi kelompok
- 8) Menilai proses kelompok.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 197

- 9) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami
- 10) Merumuskan masalah
- 11) Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen
- 12) Melakukan eksperimen
- 13) Mensintesisiskan pengetahuan.<sup>19</sup>

e. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

Adapun teknik inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan: "sel-consep" pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berfikir dan dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Bumi Akasara, 2007, h. 224.

- 8) Memberikan kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- 9) Peserta didik dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>20</sup>

Untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif. Pada aktivitas pembelajarannya menekankan pada kesadaran bahwa peserta didik perlu belajar untuk mengaflikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan pada siswa yang membutuhkan atau anggota lain dalam kelompoknya, sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara peserta didik yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi.

Dibalik kelebihan-kelebihan diatas pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan.
- 2) Pelaksanaan pengajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.

---

<sup>20</sup> Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 76-82

- 3) Proses jalurnya inkuiri menjadi terhambat, apabila peserta didik telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.
- 4) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.
- 5) Pembelajaran inkuiri ini baru dilaksanakan pada tingkat SLTA, Perguruan Tinggi. Dan untuk tingkat SLTP dan tingkat SD masih sulit untuk dilaksanakan. Sebab pada tingkat anak didik ini belum mampu berfikir secara ilmiah<sup>21</sup>

## 2. Respon Peserta Didik

### a. Pengertian Respon

Menurut Soekanto respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Menurut paradigma definisi sosial tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena terpengaruh dari situasi atau juga dapat merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi serupa.

---

<sup>21</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h. 408

### 3. Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Pembelajaran

E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>22</sup>

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga peserta didik atau juga merupakan sekelompok peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.<sup>23</sup>

Adapun dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 khususnya Bab I pasal 1 dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".<sup>24</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 100

<sup>23</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 102

<sup>24</sup> UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 4



Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

Sementara tentang belajar beberapa tokoh mengajukan definisi tentang belajar. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku *Isu-isu pendidikan Kontemporer Islam*, pengertian belajar adalah:

*“Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice” (Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen/tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).<sup>26</sup>*

Dalam buku yang berjudul “Pendekatan dalam proses belajar mengajar” karya A. Tabrani Rusyan dkk, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan

---

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, , *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung : Alfabeta, t.th., h. 62

<sup>26</sup> Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Semarang: Need's Press, 2008, h. 282 mengutip dari Clifford T. Morgan, Richard A. King, *An Introduction to Psychplpy*, Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 1997 h. 783.

lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan.

#### b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembelajaran karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.<sup>28</sup>

Adapun alasan mengapa harus merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memfokuskan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan.
- 2) Untuk memfokuskan peserta didik terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan)
- 3) Tujuan menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pengajaran.

---

<sup>27</sup> A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1989, h. 7

<sup>28</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996 , h.69

- 4) Untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan tes atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.<sup>29</sup>

Adapun menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Untuk membentuk pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- 3) Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
- 5) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Hisyam Zaini, et.all, *Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002, h. 59

<sup>30</sup> Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991, h. 164-166

### c. Pengertian Fikih

*Fikih* menurut bahasa "tahu atau paham"<sup>31</sup> Firman Allah SWT Q.S. At-Taubah/9:87

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Terjemahannya:

“mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati Maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).”

Adapun pengertian fikih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

1) Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fikih adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".<sup>32</sup>

2) Menurut A. Syafi'i Karim

Fikih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang : Pustaka RizkiPutra, 1997, h. 15

<sup>32</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2000, h. 5

<sup>33</sup> A. Syafi'i Karim, *Fikih - Ushul Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia, 1997, h. 11

3) Muhammad Khalid Mas'ud mengemukakan

*"In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fikih."*<sup>34</sup> "Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fikih".

4) Menurut ulama syar'i

"Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail".<sup>35</sup>

Jadi bidang studi fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil-dalil secara terinci. Sedangkan pembelajaran bidang studi fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap warga belajar agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi warga belajar dan masyarakat lingkungannya. Dengan

---

<sup>34</sup> Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*, Malaysia: Islamic Book Trust, 2000, h 18

<sup>35</sup> Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fikih*, Kairo: Dar al-Fikr al-Arobi, t.th, h. 5

keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.<sup>36</sup>

Mata Pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>37</sup>

#### d. Pengertian Respon Peserta Didik

Respon menurut Oemar Hamalik respon merupakan Gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar.<sup>38</sup> Sedangkan siswa menurut Depdiknas merupakan suatu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran, seperti yang dikatakan Oemar Hamalik bahwa dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipakai. Peserta didik bisa dikatakan sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah*, Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003, h. 38

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004, h. 46

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 39

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 2

Dalam teori Watson mempunyai bagian yang terpenting yaitu teori sarbon (*Stimulus and response bond theory*) yang mengatakan bahwa Respons adalah reaksi objektif dari pada individu terhadap situasi sebagai perangsang, yang wujudnya dapat bermacam-macam.<sup>40</sup>

Respons peserta didik adalah bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan atau stimulus dari guru.

Maksud penulis dari respon peserta didik disini adalah rasa keigintahuan peserta didik dan ketertarikan peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga, dapat meningkatkan kualitas pegetahuan peserta didik pada materi yang diajarkan tersebut. Disamping itu juga, respon peserta didik adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan respon peserta didik adalah tingkah laku seseorang peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami pada lingkungan sekitar.

### C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penguasaan materi belajar peserta didik pada bidang studi fikih kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap, disamping itu untuk mengetahui

---

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Rajawali pers, 2004, h. 267.

upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi pembelajaran inkuiri di sekolah tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



(Gambar Bagan Kerangka Pikir)



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian penelitian ini memiliki variabel yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa tepatnya di desa Benteng, kec. Baranti, kab. Sidenreng Rappang, dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru fikih dan peserta didik.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 3.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

### C. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjangkau data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran inkuiri
2. Pembelajara Fikih Kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>42</sup>

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

<sup>43</sup>Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 127.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap dan beberapa orang peserta didik sebagai informan, sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan disimpulkan. Dalam penerapan data atau keterangan yang penulis perlukan berasal dari guru di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Penguasaan Materi Fikih Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

##### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan

penyelidikan.<sup>44</sup> Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada guru pada bidang study fikih.

Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan guru maupun peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini pada kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu Implementasi pembelajaran inkuiri dalam penguasaan materi fikih kelas VIII di pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.

## F. Teknik Analisis Data

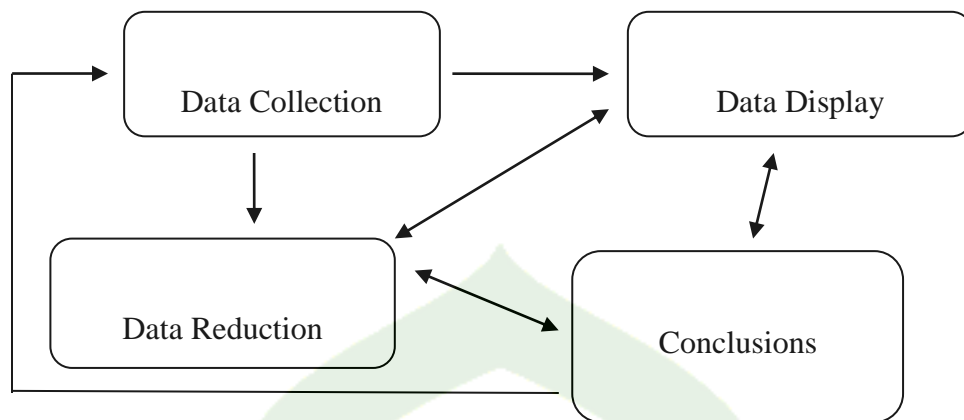
Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.193

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), h. 202.



*Gambar Komponen dalam Analisis Data*<sup>46</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.<sup>47</sup>

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, h. 338

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, h. 338

dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.<sup>48</sup>

### 3. *Conclusion* (Verifikasi Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.<sup>49</sup>

## G. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Kredibilitas.

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan Uji *credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>50</sup> Triangulasi merupakan

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, h. 341

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, h. 345

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, h. 368

cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

## 2. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

### 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Secara lugas, konfirmabilitas dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada nara sumber dan menghubungkan perolehan informasi satu sama lain.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Selayang Pandang MTs Al-Urwatul wutsqaa

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya. Namun sebelum membahas hasil penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan selayang pandang MTs Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap yang menjadi lokasi penelitian.

##### 1. Sejarah Ringkas MTs Al-Urwatul Wutsqaa.

Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dibentuk atas prakarsa seorang tokoh masyarakat dan ulama yang bertempat tinggal di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau yang dimaksud ialah Al Mukarram Ustaz K.H. Abd.Muin Yusuf, dengan mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat dan pemerintah setempat. Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa didirikan pada tanggal 1 Januari 1974. Tanggal ini ditetapkan sebagai hari berdirinya, karena pada saat itu mulainya diadakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi peresmianya dilaksanakan setelah pelajaran berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada tanggal 4 April 1974 oleh Bapak, H. Arifin Nu'mang (Bupati Sidrap pertama).

Letak geografis PPUW berada di Kel. Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap letaknya lebih kurang 3 KM dari arah selatan Kota Rappang dan 190 KM arah utara Kota Makassar Ibu kota Prop. Sulawesi Selatan. Pengambilan nama "al-Urwatul Wutsqaa" dikutip dalam salah satu penggalan kalimat

dalam ayat suci al Qur'an yakni Surah al-Baqarah ayat 256 yang berarti tali yang kokoh. Sejak berdirinya, PPUW pertama kali dipimpin oleh Anre Gurutta K.H. Abd. Muin Yusuf yang lebih dikenal dengan sebutan Kali Sidenreng. Beliau wafat pada tanggal 23 Juni 2004 dalam usia 84 tahun. Pada saat usia Anre Gurutta memasuki usia yang sangat lanjut, Tepatnya pada bulan Maret 2002, estafet kepemimpinan diserahkan kepada cucunya, Ustadz, H. Imran Anwar Kuba, Lc.,

Setelah pengunduran diri Dr. H. Imran Anwar Kuba, Lc., M.Hi, maka Dewan Pengurus Yayasan yang diketuai Oleh H.M. Farid Muin (putra pertama Anre Gurutta K.H. Abd. Muin Yusuf), mengangkat H. Muh. Asri Kasman, Lc sebagai Pimpinan PPUW masa bakti Tahun 2013-2016.

## 2. Visi dan Misi

Visi : Membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

Misi :

- a. Memantapkan ajaran ketauhidan dan membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi ekstra kurikuler.
- c. Meningkatkan wawasan keilmuan dan kemampuan berbahasa arab dan inggris.

## 3. Kurikulum

Dalam melakukan pengajaran, PPUW menyeimbangkan kurikulum Pendidikan Agama (Depag) dari Depertemen Agama dengan kurikulum

Pendidikan umum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Selain kedua kurikulum tersebut, PPUW juga memiliki kurikulum tersendiri yakni Kurikulum Pendidikan Kepesantrenan yang tidak diajarkan disekolah-sekolah lain (SMU/SMP/MADRASAH). Kurikulum Pendidikan Kepesantrenan ini melakukan pembelajaran sistim pengajian Halaqah dengan mengkaji berbagai macam kitab-kitab turats (karya ulama-ulama pada masa lampau) yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning atau kitab gundul. Kitab-kitab tersebut adalah:

- a. Kitab “Matnul Ajrumuiyah”
- b. Kitab “Tafsir jalalain”
- c. Kitab “Tafsir Ibnu Katsir”
- d. Kitab “Subulus Salaam”
- e. Kitab “Shahih Muslim”
- f. Kitab “Fathul Qariib”
- g. Kitab “Fathul Muin”
- h. Kitab “Ushul Fiqhi”
- i. Kitab “Rahiiqil Makhtum”
- j. Kitab “Sirah Ibnu Hisyam”
- k. Kitab “ Ihya Ulumuddin”
- l. Dll

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Wawancara**

Pengertian Inkuiri dalam bahasa Inggris merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di depan kelompok didiskusikan. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Teknik ini juga dapat berjalan sebagai berikut: guru menunjukkan sesuatu benda, barang, buku yang masih asing kepada peserta didik di kelas. Semua peserta didik di suruh mengamati, meraba, melihat dengan seluruh alat indranya. Kemudian guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik yang sudah siap dengan jawaban masing-masing atau pendapat yang sudah dikemukakan oleh temannya terdahulu, yang tidak boleh diulang kembali oleh teman berikutnya, jadi masalah itu berkembang seperti yang diarahkan, tidak menyeleweng pada garis pelajaran yang telah di rencanakan. Peserta didik menemukan banyak masukan baru (bahan-bahan) yang sangat berarti.

Mengacu pada latar belakang di atas, di ketahui bahwa proses belajar mengajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagaimana seorang guru menciptakan suasana belajar di kelas adalah poin utama agar peserta didik

dapat menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang di gunakan seorang guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih misalnya harus pandai pandai mengelola pembelajaran di kelas agar peserta didik paham dan mengerti akan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, karena aspek-aspek yang terdapat pada pembelajaran fikih sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Peneliti sudah mendapatkan beberapa responden dan telah mewawancarai guru dan peserta didik terkait masalah implementasi pembelajaran inkuiri pada materi puasa dalam pembelajaran fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap.

Radhia Hasrullah S.Pd.i yang merupakan guru mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Ur Watul Wutsqaa Sidrap mengemukakan hal yang pertama kali ia lakukan sebelum memulai proses pembelajaran atau sebelum menerapkan metode pembelajaran inkuiri:

“Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memberi senyuman, kemudian melihat siapa peserta didik yang hadir, sakit, izin, dan tanpa keterangan. Kemudian hal yang harus selalu dipersiapkan sebelum mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memang sudah disiapkan sebelum kita melakukan proses pembelajaran, dan sudah dibuat selama satu tahun atau persemester. Sehingga tidak perlu lagi setiap ingin masuk mengajar harus menyusun RPP. Akan tetapi, menyusun RPP yang sudah dibuat dengan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas itu berpatokan kepada RPP yang sudah kita buat. Jadi, sebelum masuk mengajar,

kita tentu harus membaca terlebih dahulu atau melihat rencana rencana seperti apa yang akan kita lakukan sesuai dengan apa yang kita tulis di RPP.”<sup>51</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan atau memulai pembelajaran, tentunya seorang guru atau pendidik itu harus mempersiapkan semua apa yang akan di ajarkan. Baik itu dari RPP, materi, media, dan metode apa yang akan diterapkan nantinya padasaat ingin mengajar. Kemudian melakukan pendekatan dengan peserta didik secara baik agar peserta didik bisa fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran, pendidik memberikan salam sapaan menanyakan kabar dan memberikan senyuman kepada peserta didik agar peserta didik nantinya bisa fokus atau aktif dalam pembelajaran. Disnilah salah satu tugas pendidik dalam melakukan pendekatan yang baik kepada peserta didik.

Pendidik itu harus bisa mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik, mengatasi masalah masalah pembelajaran, memberikan trobosan trobosan solusi untuk mengatasi masalah dengan berbagai cara serta memberikan semangat peserta didik dalam belajar sehingga dampak kreatif tersebut adalah pembelajaran yang sukses dan prestasi peserta didik akan memuaskan.

H. Kamil Lc. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi Fiqih MTs Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap mengemukakan jawaban dari pertanyaan peneliti terkait masalah hal apa saja

---

<sup>51</sup>Radhia Hasrullah S.Pd I, guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 22 Desember 2020.

yang harus dilakukan dan dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran.:

“Yang saya lakukan ketika akan melakukan proses pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran, baik terkait dengan apa yang akan dilakukan saat membuka pelajaran, sementara proses pemberian materi, hingga menutup pembelajaran. Dan berusaha untuk selalu menyiapkan RPP, karena RPP ini dibuat saat sebelum masuk semester baru, jadi sebenarnya sudah ada persiapan tentang itu. Hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang tidak digunakan dengan melihat kondisi kelas atau selama proses pembelajaran. Namun, RPP itu penting untuk selalu disiapkan agar ada perencanaan yang baik saat akan mengajar.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebelum ingin melakukan proses pembelajaran hal yang harus pertama kali disiapkan adalah membuat perencanaan pembelajaran. Agar apa yang ingin kita lakukan nantinya dalam proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu disiapkanlah Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih MTs Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi tentang identitas sekolah, alokasi waktu, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media/alat atau bahan dan sumber belajar. Kemudian didalam di dalam RPP tersebut pendidik sudah menyiapkan beberapa metode yang akan di berikan kepada peserta

---

<sup>52</sup> H. Kamil. Lc , guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 24 Desember 2020.

didik. Karena ada banyak sekali strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran Inkuiri. Seif mengartikan inkuiri sebagai berikut:

“Inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya untuk memecahkan masalah.”<sup>53</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan sesuai dengan yang dinyatakan dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan kepada responden tentang: Dalam merumuskan atau menyusun bahan ajar hal apa yang perlu diperhatikan agar peserta didik mudah memahami pembelajaran?

Menurut Radhia Hasrullah S.Pd I selaku guru bidang studi Fiqhi di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap:

“Yang perlu kita perhatikan adalah metode apa yang kita gunakan dalam proses pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran, ada berbagai macam atau beragam metode pembelajaran. Tentunya kita sebagai seorang guru memilih metode yang cocok dan sesuai dengan materi kita dengan pelajaran kita dan kondisi pada saat kita mengajar. Jadi metode yang kita gunakan itu kita memilih metode yang baik, menarik, dan tentunya akan membuat proses pembelajaran semakin berjalan dengan lancar. Peserta didik mampu memahami materi yang kita ajarkan. Peserta didik mampu tertarik dengan materi kita dan tidak bosan. Jadi kita sebagai seorang guru harus mampu mencari hal hal yang baru, mencari sesuatu yang dapat membuat peserta didik semakin tertarik, tidak bosan, dan mampu memahami materi pembelajaran kita dengan baik.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021, h.33

<sup>54</sup> Radhia Hasrullah S.Pd I, guru Fiqhi, wawancara penulis di ruang guru, 22 Desember 2020.



Yang perlu diperhatikan dalam merumuskan atau menyusun bahan ajar ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh Radhia Hasrullah S.PdI, beliau memilih bahan atau metode yang cocok diterapkan kepada peserta didik agar proses pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan baik. Kemudian peserta didik itu bisa tertarik dan tidak merasa bosan. Jadi, dapat diketahui seorang guru itu perlu merencanakan kemudian menerapkan beberapa metode pada saat mengajar seperti apa yang dikemukakan diatas, agar peserta didik itu tidak merasa bosan. Dalam proses pembelajaran, tentunya seorang pendidik itu mampu membuat suasana pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tidak bosan dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu tugas seorang guru itu adalah mampu membuat suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu mengelola pembelajaran. Jadi diterapkanlah berbagai macam metode pembelajran yang cocok.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mampu belajar karena siswalah sebagai subjek utama dalam belajar.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru fikih diperoleh bahwa guru melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri. Guru fikih menggunakan strategi pembelajaran inkuiri agar semua peserta didik dapat berfikir dan bekerja

---

<sup>55</sup>Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 21

secara aktif dan mereka mampu memahami setiap materi yang diajarkan pada saat pembelajaran.

## 2. Implementasi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Ciri utama yang dimiliki oleh pendekatan inkuiri yaitu menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran fikih materi tentang puasa. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut pendapat Radhia Hasrullah S.Pd I selaku guru Fikih kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al UrWatul Wutsqaa Sidrap. Beliau mengemukakan pendapatnya dari pertanyaan peneliti tentang: Apakah ibu biasa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri?

“Kadang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, kadang juga model pembelajaran yang lainnya. Strategi pembelajaran inkuiri membuat santri lebih berperan aktif didalam kelas. Untuk pembelajaran inkuiri di tahap pendahuluan seperti biasanya salam, menyapa peserta didik memberikan apersepsi dan motivasi, penyampaian KD dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru mengajar sesuai dengan tahap inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Serta

kegiatan penutup yaitu meringkas pembelajaran, evaluasi, menyampaikan pembelajaran selanjutnya, dan salam.”<sup>56</sup>

Dari penjelasan diatas tentang penerapan metode pembelajaran Inkuiri, dapat diketahui bahwa untuk kegiatan inti dengan strategi inkuiri pada tahap orientasi peserta didik diajak oleh guru untuk berpikir dan memecahkan masalah. Langkah ini sangat penting untuk menarik perhatian peserta didik dan masalah yang diberikan harus semenarik mungkin agar peserta didik memiliki kemampuan untuk beraktivitas karena keberhasilan pembelajaran tergantung dari keinginan peserta didik untuk beraktivitas. Tahap selanjutnya yaitu merumuskan masalah, peserta didik dengan bimbingan guru harus mampu merumuskan masalah dengan persoalan menantang yang harus dipecahkan dan persoalan ini pasti memiliki jawabannya dan peserta didik didorong untuk menemukan jawabannya, proses mencari jawaban itulah nantinya yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Tahap selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Karena merupakan jawaban sementara jadi hipotesis perlu diuji kebenarannya.

Pada tahap merumuskan hipotesis peserta didik harus memberikan jawaban sementara sesuai dengan pengetahuan awal yang dimiliki dan dengan landasan yang kuat, bukan sekedar hipotesis tanpa landasan serta hipotesis tersebut harus bersifat rasional dan logis. Tahap selanjutnya yaitu peserta didik diminta untuk mengumpulkan data melalui studi literatur, pada tahap ini sangat penting bagi guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan mencari informasi yang

---

<sup>56</sup>Radhia Hasrullah S.Pd I, guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 22 Desember 2020.

dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Tahap selanjutnya yaitu menguji hipotesis, pada tahap ini proses untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini guru harus mengetahui tingkat keyakinan peserta didik terhadap jawaban yang diberikan. Pada tahap menguji hipotesis ini pula peserta didik dilatih untuk berpikir rasional dan jawaban yang diberikan bukan sekedar opini atau argumentasi tapi jawaban tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan dan didukung dengan data-data yang akurat.

Kemudian tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan, pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar dapat mencapai kesimpulan yang akurat maka guru sebaiknya menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan dan akurat. Setelah kegiatan ini kemudian kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini juga penting untuk menguji sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, guru memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada peserta didik, guru menyampaikan petunjuk untuk pelajaran atau topik berikutnya, guru mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai, setelah itu berdoa dan salam.

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan implementasi model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, melakukan pengecekan kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing, membagikan kartu nomor identitas pada setiap siswa, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri tipe inkuiri terbimbing ada delapan tahapan, yaitu:

1) Pembentukan Kelompok

Membagi kelompok belajar peserta didik secara heterogen berdasarkan melihat latar belakang keaktifan peserta didik di dalam kelas berdasarkan pengalaman dari guru sebelum penelitian ini dilaksanakan. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 peserta didik, yaitu peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sangat tinggi, peserta didik yang memiliki keaktifan belajar tinggi, peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sedang, dan peserta didik yang memiliki keaktifan belajar rendah. Hal ini telah dilakukan pada tahap perencanaan. Kemudian peserta didik akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

## 2) Materi-materi Kurikulum

Setiap peserta didik secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

## 3) Tahap Cerita Pembuka

Guru akan memberikan penjelasan materi secara singkat dengan konsep cerita pembuka. Materi tidak akan dijelaskan secara gamblang, melainkan lebih banyak dihadirkan pertanyaan- pertanyaan yang dapat memicu rasa penasaran dari peserta didik. Cerita pembuka ini bisa berasal dari kejadian yang sedang terjadi atau dari data data akurat yang bertebaran di buku maupun koran. Pada penelitian ini, bagian cerita pembuka akan dihubungkan dengan kegiatan *on the job training* (OJT) yang telah dilaksanakan oleh para peserta didik beberapa saat yang lalu untuk memicu kreativitas dalam menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan di lingkungannya.

## 4) Tahap Berandai-andai

Setelah siswa mendapatkan pengalamannya kembali terkait dengan materi aktiva tetap, selanjutnya guru akan memasuki pada tahap berandai-andai. Berandai-andai dalam konteks ini adalah mengajak peserta didik untuk membayangkan hal-hal menarik dari materi yang akan dibahas serta kegunaannya bagi peserta didik.

## 5) Tahap Pemberian Pertanyaan

Pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik pada tahap ini merupakan pertanyaan pembuka yang bertujuan bagi guru untuk

memahami pemahaman dan terutama kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dari guru. Pada tahap ini peran guru juga diperlukan untuk memberikan motivasi berupa pujian bagi peserta didik yang berhasil menjawab dengan baik dan juga memberikan dorongan bagi siswa yang belum bisa memberikan jawaban memuaskan untuk terus belajar dengan lebih giat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pada siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

6) Diskusi Pemantik

Pada tahap ini guru akan memberikan topik-topik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan fokus bahasan yang akan dipelajari tersebut. Selanjutnya guru dapat meminta anggota perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

7) Tahap Penelitian

Peran guru dalam tahap ini adalah membimbing dan mendorong peserta didik untuk mencari, menganalisis, dan membuktikan asumsi-asumsi yang dikembangkan di dalam kelas melalui proses penelitian.

8) Presentasi

Pada tahap ini setiap kelompok akan mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. Guru akan melakukan kegiatan pemanduan selama proses diskusi.

### c. Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya.<sup>57</sup>

Guru fikih melaksanakan strategi inkuiri ini berdasarkan aturan strategi inkuiri yang sudah dipelajari dan dipahami. Beliau menyatakan bahwa justru strategi inkuiri ini lebih mudah dan sangat membantu kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dari hasil wawancara beberapa guru terkait masalah implementasi pembelajaran inkuiri di dalam pembelajaran Fikih kelas VII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Para guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Para guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, mereka terlebih dahulu memberikan salam, menyapa peserta didik dengan memberikan motivasi, penyampaian KD dan tujuan pembelajaran. Setelah itu masuklah di tahap pelaksanaannya, dimana tahap pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir penutup.

Pada kegiatan inti para guru mengajar sesuai tahap Inkuiri yaitu pembentukan kelompok, materi-materi kurikulum, tahap cerita pembuka, tahap berandai-andai, tahap pemberian pertanyaan, diskusi pemantik, tahap penelitian dan presentase. Para guru mengatakan dengan adanya metode Inkuiri ini membuat para peserta didik lebih mudah memahami pelajaran di

---

<sup>57</sup>Adjie Pambudhi, *Implementasi Pembelajaran berbasis Inkuiri (IPB) dengan pendekatan inkuiri terbimbing*, Yogyakarta, skripsi, 2017, h.



kelas. Agar peserta didik tidak bosan dengan metode Inkuiri. Para guru tidak monoton dengan metode Inkuiri, akan tetapi para guru juga menggunakan beberapa metode lain. Seperti metode ceramah, diskusi, dan lain-lain.

Pertanyaan juga diberikan kepada beberapa peserta didik terkait masalah metode pembelajaran yang diberikan kepada guru bidang study Fiqhi kelas VIII. Peserta didik juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena merekalah yang akan diberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sebagainya. Jadi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik kalau peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar. Diterapkanlah beberapa metode agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Salwah Jumriah siswa kelas VIII G mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran pembelajaran.

“Ibu Radhia biasa menggunakan beberapa metode atau strategi, biasa menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi atau disuruh membuat makalah, dan banyak metode pembelajaran yang ibu terapkan. Jadi saat belajar Fiqhi kami tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.”<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa guru Fiqhi yang menggunakan berbagai macam metode atau strategi disetiap materi. Salah satunya adalah Radhia Hasrullah S.Pd.I menerapkan salah satu strategi pembelajaran inkuiri dimana pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik. menurut Salwiah Jumriah strategi ini sangat membantu guru maupun siswa dalam setiap proses belajar mengajar, bahkan siswa merasa sangat senang dan semangat dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran inkuiri.

---

<sup>58</sup>Salwah Jumriah, peserta didik kelas VIII G, *Wawancara* penulis dikelas, 4 Januari 2021

Secara otomatis, semua peserta didik aktif dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fikih, Karena semua akan diberikan masalah dan seluruh siswa atau peserta didik itu mencari sendiri dan menyelesaikan sendiri materi yang sudah diberikan oleh guru atau pendidik.

Intan Nuramin juga menjawab pertanyaan tentang bagaimana menurut anda strategi yang digunakan oleh Guru dalam mengajar?

“Strategi yang diberikan oleh ibu banyak, kadang ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan biasa menerapkan pembelajaran inkuiri dimana pembelajaran berpusat kepada kami, sehingga memberikan kebebasan kepada kami untuk aktif dalam pembelajaran.”<sup>59</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Intan Nuramin, Andi Kaltsum Tenriwali juga mengungkapkan hal demikian:

“Strategi yang sering digunakan oleh ibu dalam proses pembelajaran yaitu strategi diskusi, ceramah, praktek mengajar, dan juga inkuiri. Ketika ibu memberikan kebebasan untuk aktif, justru kami merasa senang dan tidak bosan karena tidak hanya diam mendengarkan materi dari ibu.”<sup>60</sup>

Peserta didik lebih semangat ketika dalam pembelajaran mereka aktif dan saling berkomunikasi baik dengan temannya. Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, namun peneliti disini lebih memfokuskan ke strategi pembelajaran inkuiri dimana peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain guru yang menjadi fasilitator, memberikan bahan kepada peserta didik untuk mencari tahu sendiri, dan tentunya tetap dalam pengawasan guru atau pendidik.

---

<sup>59</sup>Intan Nuramin, Peserta didik kelas VIII G. *wawancara* penulis di kelas, 4 Januari 2021

<sup>60</sup>Andi Kaltsum Tenriwali, Peserta didik kelas VIII G. *wawancara* penulis di kelas, 4 Januari

Nurhaliza juga menyatakan hal demikian pada saat diwawancarai yang senada dengan teman-temannya :

“Banyak sekali metode atau strategi yang ibu Radhia terapkan dikelas kami diantaranya metode diskusi, Tanya jawab, inkuiri juga sering diterapkan, dan kadang ibu juga hanya menjelaskan diatas materi yang dipelajari. Ketika melihat ada dari teman kami yang tidak semangat belajar atau tidak paham arahan ibu, ibu langsung mendekati dan meminta teman kami ikut serta dan bekerja sama dengan teman lainnya untuk mengerjakan apa yang diarahkan oleh ibu.”<sup>61</sup>

Ada pula beberapa siswa yang memberikan tanggapan berbeda terkait metode yang diberikan oleh guru. Adapun menurut Nurfadillah yang merupakan siswa kelas VIII H MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa sidrap:

“Menurut saya metode yang digunakan cukup menarik, ibu radhia membentuk kelompok belajar kemudian ibu memberi satu poin materi bagi setiap kelompok. Kelompok tersebut diberi waktu untuk memahami materinya, lalu kelompok tersebut akan mempresentasikan apa yang dipahami tentang materinya. Selesai presentasi, kelompok lain diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang berpresentasi, kemudian dijawab.”<sup>62</sup>

Selanjutnya, senada dengan apa yang yang dikatakan Nurfadillah diatas, Dewi Nurhikmah juga mengemukakan pendapatnya:

“metode yang digunakan cukup mudah, dikarenakan ibu Radhia membagi satu kelas murid menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok itu akan diberikan satu materi yang kemudian akan didiskusikan didepan kelas. Satu kelompok akan tampil dan membahas materi yang sudah diberikan oleh ibu Radhia. Setelah kelompok selesai diskusi didepan kelas, ibu Radhia akan menulis rangkuman dari materi tersebut, lalu menjelaskan ulang sehingga mudah dipahami, sesi berikutnya ibu Radhia akan mengadakan Tanya jawab.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Nurhaliza, , Peserta didik kelas VIII G. *wawancara* penulis di kelas, 4 Januari 2021

<sup>62</sup>Nurfadillah, Peserta didik kelas VIII H. *wawancara* penulis di kelas, 5 Januari 2021

<sup>63</sup>Dewi Nurhikmah, Peserta didik kelas VIII G. *wawancara* penulis di kelas, 4 Januari 2021

Dari semua penjelasan peserta didik tentang metode yang digunakan oleh guru bidang studi Fiqhi di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap, memang dalam penjabarannya menggunakan metode yang berbeda beda dalam pembelajarannya. Disini peneliti dapat menyimpulkan hasil dari pernyataan peserta didik diatas, jadi metode yang digunakan oleh guru bidang studi Fiqhi kebanyakan bersifat ke dikusi atau Tanya jawab, karena seperti yang dikebukakan beberapa siswa diatas yang mengatakan guru membentuk kelompok belajar kemudian memberi satu poin materi bagi setiap kelompok. Kelompok tersebut diberi waktu untuk memahami materinya, lalu kelompok tersebut akan mempresentasikan apa yang dipahami tentang materinya. Selesai presentasi, kelompok lain diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang berpresentasi, kemudian dijawab. Jadi metode pembelajaran ini merupakan metode diskusi. Tapi di dalamnya juga mengandung unsur metode pembelajaran inkuiri Karen pembelajaran tersebut dipusatkan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran memang mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Sejalan dengan hal diatas, jauh sebelum sistem pendidikan lahir seperti saat ini, Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda kepada Abu Musa Al Asy'ari dan Muadz bin Jabal ketika diutus ke Yaman:

يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَيَبَشِّرًا وَلَا تَنْفُرًا

Rasulullah bersabda: “Mudahkanlah, janganlah engkau persulit, berikanlah kabar gembira dan janganlah engkau memberikan kabar

yang menyusahkan sehingga mereka lari darimu”. (muttafakun, alaih)<sup>64</sup>

Dari hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik atau guru dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus benar benar memudahkandan tidak mempersulit peserta didik, membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka sehingga antusias dalam mengikuti pelajaran bukan membuat suasana yang monoton, yang membuat peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang seperti ini tentunya sangat membutuhkan seorang guru yang mempunyai kecakapan dalam perencanaan suatu pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu guru bidang studi Fiqhi, H. Kamil Lc. Mengemukakan jawabannya tentang pertanyaan: Faktor apa yang menyebabkan kesulitan pada saat melaksanakan proses pembelajaran?

”Mungkin salah satu faktornya yaitu dari peserta didik itu sendiri. Karena kadang ada peserta didik yang modelnya malu bertanya, dan berbagai macam lainnya. Jadi jika kita hanya mengandalkan peserta didik saja tentu susah sehingga kita sangat membutuhkan dan penjelasan dari guru. Apalagi yang kita ajar itu

<sup>64</sup>Fadhl Ilahi, *Lemah Lembut dalam Dakwah*, Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2003, h. 40.

<sup>65</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h. 13.

peserta didik dari tingkat MTs yang mereka belum terbiasa dengan metode ini. Namun kita boleh mengajarkan metode seperti ini. Akan tetapi, dibagian akhir kita perlu memberikan penjelasan tentang materi yang kita pelajari.”<sup>66</sup>

Radhia Hasrullah S.Pd.I mengemukakan jawabannya terkait pertanyaan di atas tentang mengenai Faktor apa yang menyebabkan kesulitan pada saat melaksanakan proses pembelajaran?

“Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya ada beberapa siswa juga yang malas dalam mengikuti pembelajaran, ada juga yang kurang memperhatikan pembelajaran, dan lain sebagainya. Tapi tidak semua siswa seperti itu, ada beberapa siswa saja yang malas dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang saya bertanya kepada mereka “apakah sudah paham?” mereka menjawab sudah, ketika bertanya materi yang sudah dipelajari, ternyata masih banyak yang belum paham disinilah letak kesulitan pada saat pembelajaran. Jadi faktor utamanya adalah peserta didik itu sendiri.”<sup>67</sup>

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran itu tidak berjalan dengan baik, seperti apa yang diutarakan oleh H. Kamil Lc dan Radhia Hasrullah S.Pd I. mereka merdua adalah guru bidang studi Fiqhi kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap. Dari pernyataan diatas, kita ketahui bahwa faktor faktor yang mempengaruhi proses pembelajarn itu kurang maksimal salah satu penyebabnya adalah peserta didik itu sendiri, mengapa demikian, karena karena beberapa diantara mereka ada yang kurang fokus pada saat pembelajaran itu berlangsung, dan ada pulang kurang paham pada materi yang diberikan, kemudian mereka malu atau takut bertanya. Disinilah tugas penting seorang pendidik atau guru untuk bisa memberikan sesuatu hal yang mampu membuat mereka bisa fokus dalam

---

<sup>66</sup>H. Kamil. Lc , guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 24 Desember 2020.

<sup>67</sup>Radhia Hasrullah S.Pd I, guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 22 Desember 2020.

pembelajaran, dan melakukan pendekatan agar peserta didik itu bisa enjoy dan tidak tertekan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Dari apa yang sudah dikemukakan oleh beberapa peserta didik terkait masalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, terdapat banyak sekali metode yang diterapkan oleh guru bidang studi Fiqhi, peserta didik banyak mengemukakan bahwa metode yang diberikan oleh guru bidang studi Fiqhi ada metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, inkuiri dan lain sebagainya. Jadi, metode pembelajaran inkuiri ini tidak selamanya digunakan oleh guru atau pendidik, karena terkadang menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.

Dan juga selanjutnya, seperti yang dikemukakan oleh kepala MTs Pondok Pesantren Al Urwatul wutsqaa Dra. Hj Juhaena terkait masalah penerapan strategi pembelajaran inkuiri, ternyata dalam pembelajaran tersebut memang ada beberapa kelas dan guru bidang studi yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri tersebut, dan ada pula yang juga menggunakan strategi pembelajaran yang lain. Jadi hasil dari pernyataan Dra Hj Juhaena strategi pembelajaran inkuiri terkadang guru menggunakan metode sesuai dengan isi RPPnya atau judul materi, dan masalah pembelajaran inkuiri ini tidak selalu digunakan oleh guru bidang studi karena kurang maksimal hasil pembelajaran jika metode pembelajaran inkuiri ini terus menerus digunakan sedangkan tidak sesuai dengan materi pembelajaran, harus diganti sesuai dengan materi, atau digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Jadi, baik di terapkannya strategi pembelajaran inkuiri jika sesuai dengan materi pembelajaran, akan sangat efektif pembelajaran karena peserta

didik lebih aktif didalam kelas, Adapun ketidakefektifan yang terjadi ketika materi tidak selaras dengan strategi itu, sehingga jika dikaitkan atau digabungkan antara metode pembelajaran yang lain, maka pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal dan juga bisa dilakukan penggabungan seperti digabungkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi atau lainnya. Jika hal seperti itu diterapkan, maka hasil pembelajarannya akan maksimal karena pada saat sebelum melaksanakan diskusi, guru memberikan bahan untuk peserta didik dan kemudian nantinya akan didiskusikan. Jadi, alangkah baiknya jika di kaitkan dengan metode pembelajaran yang lain agar pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

### **3. Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran Inkuiri**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan metode yang tepat agar peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik, kemudian menerapkan beberapa metode yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik agar mendapatkan respon yang baik kepada peserta didik itu sendiri.

Radhia Hasrullah S.Pd I mengemukakan tanggapannya terkait pertanyaan: Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran fikih setelah diterapkan pembelajaran inkuiri?

”Jadi untuk pembelajaran fikih kita menerapkan strategi ini sebenarnya gampang-gampang sulit, mengapa? karena di dalam materi fikih kebanyakan itu banyak membahas masalah hukum-hukum islam,kita bahas sesuatu yang memang sudah ada ketentuannya,yang berkaitan



dengan Al-Qur'an dan Hadits. Ketika peserta didik diberikan arahan untuk belajar sendiri terkait dengan materi kita kadang yang sulitnya itu ketika dia yang salah paham pada materi tersebut. Kemudian letak baiknya adalah semua siswa bisa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kata lain banyak yang sangat aktif dalam pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran itu difokuskan kepada peserta didik itu sendiri dan tetap dengan arahan atau bimbingan dari saya. Maka kita sebagai guru harus selalu menjelaskan apa yang sudah mereka dapatkan atau meluruskan mereka.<sup>68</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Radhia Hasrullah S.Pd.I dapat diketahui bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. jadi respon peserta didik pada saat menerapkan metode pembelajaran inkuiri, terkadang peserta didik salah mengartikan apa yang diberikan oleh guru. Jadi setelah menerapkan metode pembelajaran inkuiri guru memberikan kembali penjelasan yang tepat kepada peserta didik atau meluruskan materi yang kurang dipahami karena sudah menerapkan pembelajaran inkuiri atau pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, jadi, guru tersebut mengulang kembali atau menjelaskan ulang semua materi yang dibagikan kepada peserta didik dan menyimpulkan materi, sehingga peserta didik bisa memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Selain wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik bahwa mereka mengakui tidak mudah bosan dengan adanya strategi inkuiri dan memudahkan mereka paham materi pembelajaran fikih yang diajarkan. Sebaliknya mereka akan merasa bosan jika guru hanya menjelaskan saja tidak ada variasi lain dalam pembelajaran.

---

<sup>68</sup>Radhia Hasrullah S.Pd I, guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 22 Desember 2020.

Selanjutnya, penulis juga ingin mengetahui respon peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan pada saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh guru bidang studi Fiqhi: Apakah peserta didik menyukai metode yang bapak/ ibu terapkan?

“Menurut saya responnya masih kurang ketika menggunakan metode inkuiri ini saja. Tetapi jika kita mengkombinasikan dengan metode yang lain, mungkin responnya akan luar biasa. Ada yang memang beberapa peserta didik yang menyukai ada juga yang tidak. Yang menyukai ini adalah orang-orang yang memang mampu untuk mengartikan akan sesuatu, yang susah ini adalah mereka yang memang kadang menyalah artikan sesuatu atau kadang kurang paham.”<sup>69</sup>

Jadi, seperti apa yang telah dikemukakan di atas, respon peserta didik itu masih kurang, tetapi jika dikaitkan dengan metode pembelajaran yang lain pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan, dan peserta didik lebih antusias, dan lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqhi. Sebagian besar peserta didik merasa senang dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi Fiqhi, strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disaat guru menyajikan pertanyaan atau masalah, peserta didik langsung mencari jawabannya, disinilah proses awal minat belajar siswa akan tumbuh. Hipotesis dapat merangsang siswa berpikir kritis, merancang percobaan dan melakukan percobaan dapat menumbuhkan sikap ketelitian, mengumpulkan data dan menganalisis data dapat menumbuhkan sikap ketekunan dan keuletan siswa serta menarik kesimpulan dan dapat menjadikan siswa memaknai suatu proses pembelajaran.

---

<sup>69</sup> H. Kamil. Lc , guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 24 Desember 2020.

Adapun respon peserta didik terkait metode yang diterapkan oleh guru bidang studi Fiqhi. Adapun pertanyaan dari peneliti : Apakah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mudah anda pahami?. Rani Muliani mengemukakan jawabannya:

“Ya, metode pembelajaran yang diterapkan ibu Radhia sangat mudah dan menyenangkan, karena kita disuruh untuk mencari tahu sesuatu yang diberikan ibu kepada kami, dan dia selalu meringkas materi yang diajarkan, dan kemudian cara beliau menjelaskan sangat mudah dipahami. Ibu juga selalu memberikan kami semangat dan motivasi untuk giat belajar.”<sup>70</sup>

Menurut peserta didik, guru mampu mengiringi berjalannya strategi pembelajaran inkuiri, selain itu juga memberikan motivasi terhadap peserta didik sebagai motor penggerak untuk setiap kegiatan belajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dengan didukung motivasi tersebut.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh Rani Muliani, Dewi nurhikmah juga memberikan pertanyaan terkait pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

“Iya, cukup mudah, Karena kita belajar dengan cara cukup menarik, sehingga ilmu yang disampaikan mudah dipahami. Ibu Radhia juga menjelaskan kembali hal-hal yang telah kami dapatkan dari apa yang kita sudah cari. Jadi apabila kami tidak tahu atau kurang memahami materi yang sudah didapatkan, maka akan dijawab oleh Ibu Radhia atau siswa yang tahu.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa guru fikih melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dengan cukup baik. Dibuktikan dengan diterimanya oleh peserta didik atas implementasi strategi pembelajaran inkuiri, sehingga peserta didik mudah mengekspresikan

---

<sup>70</sup>Rani Muliani, Peserta didik kelas VIII G. wawancara penulis di kelas, 4 Januari 2021

<sup>71</sup>Dewi Nurhikmah, Peserta didik kelas VIII H. wawancara penulis di kelas, 5 Januari 2021.

kemampuannya untuk lebih aktif saat belajar dan mereka mampu mencari dan menemukan masalah-masalah yang perlu mereka tuntaskan untuk diketahui dalam setiap materi pembelajaran.

Terakhir, peneliti memberikan pertanyaan kepada H. Kamil Lc selaku guru bidang studi Fiqhi di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap :  
Bagaimana anda mengembangkan bahan ajar yang anda gunakan dalam pembelajaran?

“Tentunya kita tidak hanya berdasar pada buku bacaanya saja, tetapi mengkombinasikan dengan bahan ajar, misalnya dari internet, surat kabar, dari buku bacaan lain yang terkait dengan materi kita. Dan juga kita mencari metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang kita ajarkan. Karena banyak metode pembelajaran tetapi tidak semua cocok dengan materi kita, jadi kita sebagai guru harus pintar mencari metode atau strategi yang memang betul-betul cocok dan pas digunakan pada saat kita mengajar. Apalagi fikih kebanyakan praktek, jadi carilah metode yang cocok dengan praktek tersebut tetapi yang hanya menggunakan satu metode saja, boleh kita menggunakan lebih dari satu metode supaya lebih menarik dan peserta didik juga tidak bosan.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tentunya kita tidak fokus kepada satu pedoman saja. Bisa kita dapatkan di berbagai buku bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqhi, bisa kita dapatkan materinya di internet, buku bacaan, buku paket dan lain sebagainya. Selanjutnya kita juga bisa menggunakan beberapa metode atau strategi yang cocok dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran inkuiri, apalagi pada mata pelajaran fiqhi, kebanyakan praktek yang dilakukan.

---

<sup>72</sup>H. Kamil. Lc , guru Fiqhi, *wawancara* penulis di ruang guru, 24 Desember 2020.

Dari semua hasil penelitian di atas dapat kita ketahui bahwa Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, serta analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Untuk membentuk kepribadian seseorang merupakan sebuah tuntutan untuk mencapai hal itu, maka dari itu diperlukannya bimbingan mengenai pendidikan agama, karena agama mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Mengingat arti pentingnya peranan agama bagi perkembangan keperibadian manusia, maka salah satu usaha yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang sekolah umum untuk belajar pendidikan agama.

Jadi, proses belajar mengajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagaimana seorang guru menciptakan suasana belajar di kelas adalah poin utama agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang di gunakan seorang guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih misalnya harus pandai pandai mengelola pembelajaran di kelas agar peserta didik paham dan mengerti akan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, karena aspek-aspek yang terdapat pada pembelajaran fikih sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Peneliti menyimpulkan dari semua hasil wawancara mengenai respon peserta didik dalam pembelajaran Fikih setelah diterapkan pembelajaran Inkuiri pada kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Para peserta didik mengatakan dengan adanya metode Inkuiri, mereka lebih bebas berpendapat dan aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti, guru telah melaksanakan Teknik-teknik strategi pembelajaran inkuiri seperti:

- a. Mengundang peserta didik ke dalam pembelajaran inkuiri, misalnya guru melibatkan peserta didik dalam tim-tim yang masing-masing terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok.
- b. Merangsang peserta didik menemukan permasalahan misalnya saja masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari saat itu juga.
- c. Kejelasan nilai-nilai, guru selalu melakukan evaluasi untuk melihat seberapa jauh perubahan yang dihasilkan oleh peserta didik melalui strategi ini, baik itu aspek kognitif, afektif amupun psikomotoriknya.

Berdasarkan ciri-ciri yang terkandung di dalam strategi pembelajaran inkuiri, guru sudah mengimplementasikannya di kelas. Guru mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar untuk menemukan inti materi pelajaran, guru mampu membimbing peserta didik mencari dan menemukan jawaban sendiri atas sesuatu yang dipertanyakan sehingga membentuk sikap percaya diri peserta didik dan dalam implementasi strategi inkuiri yang

dilaksanakan guru fikih mampu melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis dan logis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap”, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran Inkuiri kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa benteng Sidrap pendidik yang menerapkan metode pembelajaran Inkuiri mengatakan dengan adanya metode Inkuiri ini membuat para peserta didik lebih mudah memahami pelajaran di kelas. Agar peserta didik tidak bosan dengan metode Inkuiri. Pendidik tidak monoton dengan metode Inkuiri.
2. Respons peserta didik dalam pembelajaran Fikih setelah diterapkan pembelajaran Inkuiri pada kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap peserta didik lebih bebas berpendapat, aktif dalam pembelajaran, dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.



## B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pihak yang berkompeten demi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru:

### 1. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai generasi penerus hendaknya mau dan mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil belajar yang lebih baik serta selalu aktif dan disiplin dalam belajar agar apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik.

### 2. Bagi guru

Hendaknya selalu berupaya untuk memperkaya wawasan terkait dengan pembelajaran Inkuiri seperti dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan, DILKAT dan membaca buku-buku pendidikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga sekolah mampu mengoptimalkan proses pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Fikih.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti agar penelitian ini dikembangkan tentang implementasi pembelajaran Inkuiri agar peserta didik lebih mudah lagi dalam memahami.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Kareem.*

Abdurrahman, An-Nahlawi. 1989. *Ushulut Tarbiyatil Ilmiah wa Asalibuha*. Ter. Hery Noer Aly. Bandung: CV. Diponegoro.

Abu Zahroh, Imam Muhammad. *Ushul Fikih*. Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi

Arno, Wittig. 1981. *Psychology of Learning; Schaum's Out-Line Series*. New York: Mc. Grow Hill Book Company.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:

Dauglas L, Hintzman. 1978. *The Psychology of Learning and Memory*. San Fransisco: W.H. Freeman & Company.

Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. 1997. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.

Irsal. 2003. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah*. Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

Karim, A. Syafi'i. 1997. *Fikih - Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia.

Khalid Mas'ud, Imam Muhammad. 2000. *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*. Malaysia: Islamic Book Trust.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Permenag Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi

- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roetiyah, NK. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: , Rineka Cipta.
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rofiq, Ahmad. 2000. *Hukum-hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- Sujdana, Nana. 1998. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011. h. 196.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Pogresif*.Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



# LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2666 /In.39.5.1/PP.00.9/12/2020

Lampiran : 1 Bundel Proposal

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidenreng Rappang

C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik  
di,-

Kab. Sidenreng Rappang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Faizal Usman  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 22 Juni 1996  
NIM : 14.1100.020  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Malimpung, Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Fiqhi Kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqa Sidrap"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2020 sampai bulan Januari Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 08 Desember 2020

Wakil Dekan I,



Dahlan Thalib

Digitized dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 452/IP/DPMTSP/12/2020**

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **FAIZAL USMAN** Tanggal **15-12-2020**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **070/329/KesbangPol/2020** Tanggal **15-12-2020**

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **FAIZAL USMAN**

ALAMAT : **MALIMPUNG, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA /  
UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN FIQHI KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **15 Desember 2020 s.d 15 Januari 2021**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 15-12-2020



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

- KEPALA PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA SIDRAP
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



**YAYASAN PONDOK PESANTREN**  
**العروة الوثقى**  
**BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP**  
**MADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI**  
*Jl. K. H. ABDUL MUIN YUSUF NO. 1 BENTENG KECAMATAN BARANTI*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 169/PPUW/BSR/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Juhaena  
NIP : 19651231 199203 2 012  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Faizal Usman  
N I M : 14.1100.020  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran**  
: **Fiqhi Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa**  
: **Sidrap**  
Lokasi penelitian : PPUW

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka saya tidak merasa keberatan apabila mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian selama 1 (satu) bulan di instansi kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Benteng, 08 Desember 2020  
Kepala Madrasah

Dra. Hj. Juhaena  
NIP: 19651231 199203 2 012

Dipindai dengan CamScanner





**YAYASAN PONDOK PESANTREN**  
**العروة الوثقى**  
**BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP**  
**ADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI**  
*Jl. K. H. ABDUL MUIN YUSUF NO. 1 BENTENG KECAMATAN BARANTI*

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI  
Nomor : 007/MTs.21.18.23/PP.01.1/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Juhaena  
NIP : 19651231 199203 2 012  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faizal Usman  
NIM : 14.1100.020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama Lembaga/Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan penelitian di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, Kecamatan Panca rijang Kabupaten Sidenreng Rappang sejak 15 Desember 2020 s.d. 14 Januari 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi Program STRATA SATU (S1) di IAIN Parepare dengan judul : **“Implementasi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Fiqhi Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqaa Sidrap.”**

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 14 Desember 2020  
Kepala Madrasah

Dra. Hj. Juhaena  
NIP. 19651231 199203 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : FAIZAL USMAN  
NIM : 14.1100.020  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKUIRI  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII  
DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL  
WUTSQA SIDRAP

**PEDOMAN WAWANCARA**

***Guru Fiqih***

1. Apa yang pertama kali Bapak/Ibu lakukan saat akan memulai proses pembelajaran?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
3. Dalam merumuskan atau menyusun bahan ajar, hal apa saja yang perlu diperhatikan agar peserta didik mudah memahami pembelajaran?
4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Apakah bapak/ibu biasa menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran?
6. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung ketika menerapkan pembelajaran inkuiri?
7. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?

8. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran fiqih setelah diterapkan pembelajaran inkuiri?
9. Apakah peserta didik menyukai metode yang bapak/ ibu terapkan?
10. gaimana anda mengembangkan bahan ajar yang anda gunakan dalam pembelajaran?
11. Kendala apa saja yang bapak/ibu rasakan selama mengajar dalam penggunaan pembelajaran inkuiri?

***Peserta Didik***

1. Bagaimana menurut anda metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar?
2. Apakah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mudah anda pahami?
3. Apa kesulitan kamu jika mata pembelajaran fiqih disampaikan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadilah

Jabatan : Pelajar

Alamat: : Bungi

Menerangkan bahwa

Nama : Faizal Usman

Nim : 14.1100.020

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan sayadalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Puasa Dalam Pembelajaran Fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 20 Desember 2020

Yang diwawancarai

  
Nurfadilah

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Muliani  
Jabatan : pelajar  
Alamat: : pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Faizal Usman  
Nim : 14.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan sayadalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Puasa Dalam Pembelajaran Fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 20 Desember 2020

Yang diwawancarai



Rani Muliani

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Nurhikmah  
Jabatan : Pecajar  
Alamat: : Bulo

Menerangkan bahwa

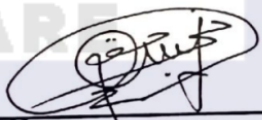
Nama : Faizal Usman  
Nim : 14.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan sayadalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Puasa Dalam Pembelajaran Fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 20 Desember 2020

Yang diwawancarai

  
Dewi Nurhikmah

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nuramin

Jabatan :

Alamat: : Kadidi

Menerangkan bahwa

Nama : Faizal Usman

Nim : 14.1100.020

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan sayadalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Puasa Dalam Pembelajaran Fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 20 Desember 2020

Yang diwawancarai



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Salwah Jumriah*  
Jabatan : *Pelajar*  
Alamat: : *Makassar.*

Menerangkan bahwa

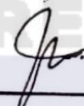
Nama : Faizal Usman  
Nim : 14.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan sayadalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Puasa Dalam Pembelajaran Fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 20 Desember 2020

Yang diwawancarai

  
SALWAH JUMRIAH



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Kalkum Ternwali  
Jabatan : Pelajar  
Alamat: : Kadidi

Menerangkan bahwa


Nama : Faizal Usman  
Nim : 14.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan sayadalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Puasa Dalam Pembelajaran Fiqhi kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 20 Desember 2020

Yang diwawancarai

  
Andi Kalkum Ternwali

## DOKUMENTASI



(Dokumentasi wawancara dengan narasumber)





(Dokumentasi wawancara dengan narasumber)

## BIODATA PENULIS



FAIZAL USMAN, lahir di Malimpung, 22 juni 1996. Anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Usman dan Hasmiati. Penulis mulai mengenyam pendidikan di sekolah dasar yang bernama Upt SDN 123 Pinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama yang bernama MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas yang bernama MA Pondok Pesantren Al Urwatul

Wutsqaa Kecamatan Baranti, Sidrap

2011 dan selesai pada tahun 2014. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) yang sekarang berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2014 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulis berkuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pattondon Salu, kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Parepare pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Implementas Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Sidrap”.contac person : 082213862525.